

# Persepsi Jurnalis di Bali Terhadap Nilai Berita Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*)

Adinda Fayani<sup>1)</sup>, Ni Made Ras Amanda Gelgel<sup>2)</sup>, I Gusti Agung Alit Suryawati<sup>3)</sup>

1,2,3) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

[adindafayani@gmail.com](mailto:adindafayani@gmail.com)<sup>1</sup>, [rasamanda13@gmail.com](mailto:rasamanda13@gmail.com)<sup>2</sup>, [igalitsuryawati@yahoo.co.id](mailto:igalitsuryawati@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*This study aimed at determining the perception of journalists in Bali on the news value of citizen journalism seen from the performance of citizen journalism in disseminating information or news. This research used descriptive quantitative method. The sampling technique used was purposive sampling. The results showed that the average perception of journalists in Bali on the news value of citizen journalism with the overall score of the indicator of news value in terms of providing news or information was 3.58. The average meaning was a good or positive category. It meant that citizen journalism was considered a phenomenon as well as a forum for people's aspirations. Citizen Journalism was considered capable of playing a role in helping mainstream media journalists in spreading any information or news.*

**Keywords:** *Citizen Journalism, News Value, Perception.*

## 1. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini jurnalistik dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa harus bekerja pada perusahaan media massa. Masyarakat dapat memberitakan apa saja kejadian yang telah mereka alami maupun meliput kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar mereka. Masyarakat umum dapat menampilkan karya-karya jurnalistik mereka di berbagai media massa atau media sosial sehingga lahirlah istilah jurnalisme warga atau *Citizen Journalism (CJ)*. Jurnalisme

warga atau CJ ialah ketika warga menggunakan saluran media untuk bekerjasama dalam informasi seputar kegiatan-kegiatan warga (Straubhaar dan La Rose, 2008:96)

Kegiatan jurnalisme warga dalam menyebarkan informasi kepada publik biasanya dikemas dalam bentuk tulisan, gambar, foto, dan video yang disebarluaskan pada media massa. Dalam perkembangannya, jurnalisme warga (CJ) mendapat banyak pro dan kontra dari pengamat dan ahli. Menjadi seorang jurnalis tentunya harus dapat memberikan informasi atau berita yang

bermanfaat bagi masyarakat luas. Fungsi nilai berita adalah untuk kontrol sosial, memberi tahu, membimbing, mendidik, meyakinkan dan membantu khalayak dalam menyikapi setiap peristiwa. Dalam membuat sebuah berita, dibutuhkan beberapa kriteria atau *news value* sebagai tolak ukur yang dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni para jurnalis dan editor, untuk memutuskan fakta mana yang pantas dijadikan berita (Maha Rani, Ratih 2013).

Kriteria nilai berita sangat penting bagi editor dalam mempertimbangkan dan memutuskan, berita mana yang terpenting dan terbaik untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan melalui media massa kepada masyarakat luas.

Di Bali sendiri, terdapat portal jurnalisme warga yang bernama *BaleBengong.net*. BaleBengong dibawah naungan Sloka Institue dan *Bali Blogger Community* dinilai menjadi partisipasi jurnalisme warga yang paling aktif di Indonesia karena pernah menjadi satu-satunya perwakilan jurnalisme warga di ajang *The Bobs* pada tahun 2016. bentuk partisipasi inilah yang menarik untuk dikaji, apakah partisipasi merupakan sebuah kepekaan dan kepedulian terhadap informasi yang saat ini dikuasai oleh media mainstream, atau karena adanya reward berupa hadiah yang diberikan media massa, ataupun karena mereka ingin menunjukkan eksistensi keberadaannya melalui ruang

publik. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti apabila dikaitkan dengan fenomena hadirnya jurnalisme warga di lingkungan masyarakat Indonesia, khususnya Bali. Berangkat dari fenomena itu, penulis memilih masyarakat dengan profesi jurnalis di provinsi Bali sebagai responden dalam penelitian ini. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkat topik mengenai bagaimana persepsi jurnalis di Bali terhadap nilai berita jurnalisme warga (*Citizen Journalism*)?.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Bagaimana persepsi jurnalis di Bali terhadap nilai berita jurnalisme warga (*Citizen Journalism*)?".

#### **Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya melakukan penelitian di provinsi Bali karena mengacu dari BeritaBali.com yang mengatakan bahwa Balebengong sebagai sebuah blog yang dikelola pewarta warga Bali menjadi satu-satunya media jurnalisme warga dari Indonesia yang masuk dalam nominasi *The Best of Online Activism (The Bobs)* tahun 2016, hal ini membuktikan bahwa kegiatan jurnalisme

warga di Bali paling aktif khususnya melalui portal jurnalisme warga online, Balebengong.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana persepsi jurnalis di Bali terhadap nilai berita jurnalisme warga (Citizen Journalism).

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Persepsi**

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah proses memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori (Desiderato, 1976: 129).

Devito juga menyampaikan bahwa persepsi seseorang terbentuk setelah melalui tiga tahap yang terdiri dari tahap merasakan (*sense*), kemudian menyusun (*organize*) apa yang subyek rasakan, dan yang terakhir adalah tahap

menafsirkan (*interpret-evaluate*) apa yang telah subyek itu susun (Devito, 1991:84).

### **Jurnalis**

Jurnalis, yaitu orang yang bertugas melakukan kegiatan jurnalisme. Jurnalisme adalah sebuah disiplin yang berhubungan dengan mengumpulkan, memverifikasi, melaporkan, dan menganalisis informasi yang dikumpulkan berkenaan dengan peristiwa aktual, termasuk kecenderungan (Nurudin, 2009:8-9). Singkatnya, jurnalis adalah individu yang bekerja, mencari, mengolah, mengedit, dan menyiarkan informasi.

### **Jurnalisme Warga**

Jurnalisme warga (CJ) merupakan bagian dari perkembangan dalam dunia jurnalistik. Dan Gillmor yang merupakan kolumnis *San Jose Mercury News* khusus bidang teknologi informasi menyebutkan bahwa awal dari jurnalisme warga (CJ) sebelumnya terjadi di akhir tahun 1700-an. Gillmor berpendapat bahwa itu merupakan cikal bakal dari dimulainya kegiatan jurnalisme warga biasa, yang mulai menulis dan menyebarkan aspirasinya lewat selebaran. Hal itu disebut sebagai akar dari awal warga melaporkan berita (Nugraha, 2012: 8).

Era keterbukaan informasi dan munculnya media baru mendorong

berkembangnya dunia komunikasi, salah satunya dunia jurnalistik. Kegiatan jurnalisisme yang dulunya hanya dilakukan oleh pelaku jurnalis profesional, kini dapat pula dilakukan oleh masyarakat umum. Bowman & Willis (2003) menjelaskan

*“...the act of citizens playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing, and disseminating news and information.”*

Merupakan definisi dari *Citizen Journalism*, yang maknanya *Citizen Journalism* merupakan segala bentuk dari kegiatan pengumpulan, pencarian, dan penyajian berita yang dilakukan oleh warga non-profesional.

### **Nilai Berita**

Berita jurnalistik adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang disiarkan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. Berita biasanya memuat fakta benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, (Sumadiria, 2006)

Tidak semua berita tentang kejadian pantas dilaporkan kepada khalayak. Pertengkaran antara suami-istri kebanyakan tidak perlu dilaporkan kepada khalayak, tetapi pertengkaran pasangan artis merupakan hal yang menarik untuk dilaporkan. Menurut Djuraid (2007:13-44) nilai berita sangat penting untuk diketahui sebelum

menulis karena akan menjadi panduan bagi seorang wartawan untuk memutuskan suatu kejadian, informasi, atau fenomena layak diberitakan atau tidak. Nilai berita tersebut adalah, (1) aktual, (2) kedekatan, (3) penting, (4) luar biasa, (5) tokoh, (6) eksklusif, (7) ketegangan, (8) konflik, (9) human interest, (10) seks, (11) progresif, (12) trend, (13) humor.

### **Teori Pers Tanggung Jawab Sosial (Social Responsibility Theory)**

Teori ini muncul pertama kali sekitar awal abad ke-20, dan muncul setelah adanya protes terhadap kebebasan yang mutlak dari terori liberal. Teori liberal memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya, sehingga terjadi kemerosotan moral pada masyarakat.

Teori tanggung jawab sosial memiliki asumsi bahwa media massa khususnya televisi dan radio merupakan frekuensi milik publik. Jadi, apabila media massa dijadikan kendaraan politik suatu partai atau orang, maka sudah melanggar aturan dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Teori ini sebagai upaya untuk mengatasi kontradiksi antara kebebasan pers media massa dan tanggung jawab sosial dan diformulasikan secara jelas sekali pada tahun 1949 dalam laporan *“Commission on the freedom of the press”* yang diketuai oleh Robert Hutchins

(Kusumaningrat dan Kusumaningrat 2006 : 22).

Sistem pers di Indonesia telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. Dalam ketentuan itu disebutkan bahwa Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis uraian yang tersedia (Kumparan.com, 2017)

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011:8).

#### **Sumber Data**

1. Data Primer
2. Data Sekunder

#### **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai jurnalis dan berdomisili di Bali. Dimana profesi tersebut dianggap sebagai profesi yang sangat kredibel untuk menilai suatu nilai berita dari karya jurnalistik jurnalisisme warga (CJ).

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yakni masyarakat yang berprofesi sebagai jurnalis dan berdomisili di provinsi Bali dengan usia 22-61 tahun yang berjumlah 467 orang. Senada dengan itu, Gay dalam Mahmud (2011) menyatakan bahwa dalam metode deskriptif, sampel ditentukan berdasarkan 10% dari jumlah populasi. Maka dari itu sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 orang.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui metode angket. Metode angket disebut juga sebagai metode kuesioner di mana pengumpulan data menggunakan kuesioner adalah merangkai daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.

### **Validitas dan Reliabilitas**

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010:211).

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada.

### **Teknik Penyajian Data**

Teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah melalui tabel dan narasi. Hasil penelitian akan disusun secara sistematis, disajikan dalam bentuk tabel serta akan ada penjelasan mengenai tabel hasil penelitian sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **4. PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum**

Dalam penelitian ini, data didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada jurnalis di Bali dengan rentang usia 22 hingga 61 tahun. Responden pada penelitian ini berjumlah 47 orang. Setiap responden menjawab pertanyaan yang terdiri dari indikator-indikator nilai berita yang dibagi menjadi sebelas bagian yaitu indikator keluarbiasaan, kebaruan, akibat, aktual, kedekatan, informasi, konflik, orang penting, ketertarikan, kejutan, dan unik yang dikemukakan oleh Sumadiria (dalam Sudarman 2008:80-88).

Kuesioner menggunakan skala likert dan dihitung dengan menggunakan skala pengukuran dengan interval 0,8 dimana persepsi jurnalis di Bali terhadap nilai berita jurnalisisme warga (citizen journalism) dikategorikan menjadi persepsi yang sangat buruk, buruk, netral, baik, dan sangat baik. Dalam dunia jurnalistik, persepsi dapat dideskripsikan sebagai cara seseorang melihat dunia di sekelilingnya, tentang proses bagaimana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan stimuli ke dalam gambaran realita yang bermanfaat dan koheren (Sciffman dan Kanuk, 2017)

Dalam penelitian ini, persepsi jurnalis di Bali terhadap nilai berita jurnalisisme warga (citizen journalism) dilihat berdasarkan bagaimana nilai berita diterapkan oleh jurnalisisme warga (citizen journalism).

Hasil penelitian ini menemukan (citizen journalism) yang akan dijelaskan bagaimana persepsi jurnalis di Bali pada tabel berikut. terhadap nilai berita jurnalisme warga

**Tabel Skor Rata-Rata Pernyataan Persepsi Jurnalis Terhadap Nilai Berita Jurnalisme Warga (Citizen Journalism)**

No.	Indikator Nilai Berita	Rata-rata	Kategori
1	Keluarbiasaan	3,36	Netral
2	Kebaruan	3,52	Baik
3	Akibat	3,57	Baik
4	Aktual	3,34	Netral
5	Kedekatan	4,08	Baik
6	Informasi	3,57	Baik
7	Konflik	3,59	Baik
8	Orang Penting	3,42	Baik
9	Ketertarikan	3,54	Baik
10	Kejutatan	3,70	Baik
11	Unik	3,77	Baik
<b>Total</b>		<b>3,58</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Olah Data, 2019

Tabel tersebut terdiri dari indikator-indikator nilai berita dan skor masing-masing indikator. Keseluruhan skor rata-rata indikator nilai berita dalam hal memberikan berita atau informasi yang tidak biasa adalah 3,58. Rata-rata tersebut masuk ke dalam kategori persepsi yang baik. Dalam penelitian ini, jurnalis di Bali memiliki persepsi yang baik tentang nilai berita jurnalisme warga (citizen journalism).

Pada indikator pertama yaitu keluarbiasaan, skor rata-ratanya adalah 3,36. Nilai 3,36 terdapat pada rentang nilai interval 2,60 – 3,39 yang termasuk dalam kategori netral. Hal tersebut

berarti jurnalis di Bali memiliki persepsi yang netral tentang nilai berita jurnalisme warga dalam memberikan berita yang tidak biasa. Kemudian pada indikator kedua yaitu kebaruan, skor rata-ratanya adalah 3,52 yang termasuk dalam rentang interval 3,40 – 4,19 dengan kategori baik. Maka pada indikator kedua, jurnalis di Bali memiliki persepsi yang baik tentang nilai berita jurnalisme warga dalam memberikan berita atau informasi terbaru yang dapat mengubah pola pikir pembacanya. Pada indikator ketiga yaitu akibat, nilai rata-ratanya adalah 3,57 yang masuk ke dalam interval 3,40 – 4,19. Interval tersebut masuk ke dalam kategori baik, sehingga jurnalis di Bali memiliki

persepsi yang baik tentang nilai berita jurnalisme warga dalam memberikan berita atau informasi yang dapat mengubah pola pikir pembacanya.

Pada indikator keempat yaitu aktual, nilai rata-ratanya adalah 3,34 yang masuk ke dalam interval 2,60 – 3,39. Interval tersebut masuk ke dalam kategori netral, sehingga jurnalis di Bali memiliki persepsi yang netral tentang nilai berita jurnalisme warga dalam memberikan berita atau informasi yang aktual dan terpercaya. Pada indikator kelima yaitu kedekatan, nilai rata-ratanya adalah 4,08 yang masuk ke dalam interval 3,40 – 4,19. Interval tersebut masuk ke dalam kategori baik, sehingga jurnalis di Bali memiliki persepsi yang baik tentang nilai berita jurnalisme warga dalam memberikan berita atau informasi yang terjadi di sekitar lingkungan pembaca.

Pada indikator keenam yaitu informasi, nilai rata-ratanya adalah 3,57 yang masuk ke dalam interval 3,40 – 4,19. Interval tersebut masuk ke dalam kategori baik, sehingga jurnalis di Bali memiliki persepsi yang baik tentang nilai berita jurnalisme warga dalam memberikan berita atau informasi yang berguna bagi masyarakat dan menghilangkan segala bentuk keraguan. Pada indikator ketujuh yaitu konflik, nilai rata-ratanya adalah 3,59 yang masuk ke dalam interval 3,40 – 4,19. Interval tersebut masuk ke dalam kategori baik, sehingga jurnalis di Bali memiliki

persepsi yang baik tentang nilai berita jurnalisme warga dalam memberikan berita atau informasi yang mengandung unsur konflik. Pada indikator kedelapan yaitu orang penting, nilai rata-ratanya adalah 3,42 yang masuk ke dalam interval 3,40 – 4,19. Interval tersebut masuk ke dalam kategori baik, sehingga jurnalis di Bali memiliki persepsi yang baik tentang nilai berita jurnalisme warga dalam memberikan berita atau informasi tentang seorang tokoh. Pada indikator kesembilan yaitu ketertarikan atau human interest, nilai rata-ratanya adalah 3,54 yang masuk ke dalam interval 3,40 – 4,19. Interval tersebut masuk ke dalam kategori baik, sehingga jurnalis di Bali memiliki persepsi yang baik tentang nilai berita jurnalisme warga dalam memberikan berita atau informasi yang lebih menarik daripada pemberitaan media mainstream.

Pada indikator kesepuluh yaitu kejutan, nilai rata-ratanya adalah 3,70 yang masuk ke dalam interval 3,40 – 4,19. Interval tersebut masuk ke dalam kategori baik, sehingga jurnalis di Bali memiliki persepsi yang baik tentang nilai berita jurnalisme warga dalam memberikan berita atau informasi yang tidak terduga. Pada indikator kesebelas yaitu unik, nilai rata-ratanya adalah 3,77 yang masuk ke dalam interval 3,40 – 4,19. Interval tersebut masuk ke dalam kategori baik, sehingga jurnalis di Bali memiliki persepsi yang baik tentang nilai berita jurnalisme warga



dalam memberikan berita atau informasi yang unik sehingga mudah diingat.

Persepsi seseorang tidak muncul dengan sendirinya tetapi melalui proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Hal inilah yang menyebabkan setiap orang memiliki interpretasi berbeda, walaupun objek yang dilihat sama (Sunaryo,2004:93). Hasil dari penelitian ini menggabungkan persepsi-persepsi jurnalis di Bali terhadap nilai berita jurnalisme warga (citizen journalism) dengan hasil persepsi adalah baik.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi jurnalis di Bali terhadap nilai berita jurnalisme warga (citizen journalism) adalah baik dengan skor rata-rata sebesar 3,58. Pada penelitian ini responden berjumlah 47 orang yang tersebar di seluruh daerah di provinsi Bali dengan rentang usia 22-61 tahun. Responden laki-laki berjumlah 14 orang dan responden perempuan berjumlah 33 orang dengan seluruhnya pernah melihat, mendengar, atau membaca tentang berita karya jurnalisme warga (citizen journalism). Responden pada penelitian ini didominasi oleh usia 22-31 tahun dengan pekerjaan sebagai jurnalis media online.

2. Persepsi jurnalis di Bali terhadap nilai berita jurnalisme warga (citizen journalism) dianggap sebagai wadah aspirasi masyarakat dalam memberikan beragam informasi dan dianggap mampu berperan dalam membantu jurnalis media mainstream dalam penyebaran setiap informasi atau berita. Hal tersebut dibuktikan melalui skor rata-rata dalam pernyataan di setiap indikatornya yang memiliki nilai positif.

3. Dalam proses penyebarluasan informasi atau berita, jurnalisme warga lebih banyak menggunakan indikator kedekatan dan keunikan dalam pemberitaannya, seperti yang sudah terpapar pada tabel dalam unit analisis data. Dalam tabel tersebut juga terlihat bahwa indikator aktual dalam berita karya jurnalisme warga dianggap masih sangat kurang sehingga belum mampu menghilangkan keraguan data bagi pembacanya.

### **Saran**

1. Bagi seluruh masyarakat yang berperan sebagai jurnalisme warga, atau khususnya masyarakat luas disarankan untuk lebih memahami peran dan fungsi sebagai jurnalisme warga (citizen journalism) bagi kehidupan melalui membaca, mendengar, atau melihat agar dapat memilih dan memilah informasi atau berita yang akan di bagikan secara tepat sebagai wadah aspirasi serta menjadi

bekal untuk terjun ke dalam dunia jurnalistik. Masyarakat harus lebih kritis dalam menerima atau mengonsumsi berita dan informasi. Masyarakat dapat menyeleksi informasi yang baik di konsumsi maupun yang kurang baik dikonsumsi.

2. Bagi pelaku jurnalisme warga sebaiknya meningkatkan kinerja dalam menyajikan sebuah informasi atau berita. Seperti yang sudah dijelaskan pada unit analisis data, jurnalisme warga lebih banyak memilih unsur kedekatan dan keunikan saja, maka dari itu dalam

membuat berita sebaiknya memilih tema berita yang lebih bervariasi, agar dapat meningkatkan nilai persepsi yang lebih positif terhadap karya-karya jurnalisme warga sehingga mampu bersaing dalam dunia jurnalistik.

3. Untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama sebaiknya memiliki jangka waktu yang lebih panjang, menambah objek penelitian, dan fokus penelitian yang lebih mendalam. Kemudian untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain selain menggunakan kuisioner.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Adiputro, Didit. 2009. *Citizen Journalism Wujud Dari Demokrasi Total*. Jakarta. Perspektif Online.
- Anton Muhajir. 2009. *Berbagi Komitmen Untuk Citizen Journalism*. Jakarta
- Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiati. 2007. *Komunikasi Massa*. Simbiosis Rekatama Media
- Badio, Sabjan. 2009. *Revolusi itu Bernama Citizen Journalism*
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Etika. 2009. *Jurnalisme Warga Mencerdaskan Masyarakat*. Jakarta: Dewan Pers Etika No 70.
- Hanurawan, F. (2015). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas
- Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat. (no year). *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Jakarta: Golo Riwu, 2000.
- McQuail, Denis. 2010. *Mass Communication Theory (6<sup>th</sup>)*. Ed. London: SAGE Publication.
- Moch. Kurniawan. 2007. *Jurnalisme Warga di Indonesia dan Tantangannya*. Jakarta

- Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rakhmat, Jalaludin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sabjan Badio. 2009. *Revolusi itu Bernama Citizen Journalism*. Jakarta
- Sobur,Alex. (2004). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suyawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jurnal dan skripsi:**
- Fithryani, Nur. 2015. *Peran Jurnalisme Warga (CJ) Dalam Program Berita Stasiun Televisif Terhadap Situs Kualitatif Terhadap Situs Liputan6.com Pada Program Berita Liputan6 SCTV*.portalgaruda.oorg/article.php?
- Martanto, D. (2014). *Persepsi mahasiswa tentang program acara talkshow Show Imah di trans tv (studi deskriptif kuantitatif pada mahasiswa universitas muhammadiyah surakarta 2010)* Universitas Muhammadiyah Surakarta <http://eprints.ums.ac.id/332490/41/2.%20.pdf>
- Mellisa Florentina, Daniel. 2005. *Skripsi Mahasiswa Universitas Atmajaya Jakarta: "Pengaruh Persepsi Pada Mode Iklan "PONDS" terhadap Body Image Remaja Putri SMU di Jakarta Selatan"*
- Kurniati Syam, Nia. 2006. *Sistem Media Massa di Era Reformasi : Perspektif Teori Normatiff Media Massa*.
- PSSAT. 2017. *Jurnalisme Kontemporer di Era Digital*.[pssat.ugm.ac.id/id/](http://pssat.ugm.ac.id/id/) 2017
- Rahman, I. (2015). *Persepsi Mahasiswa Universitas Telkom Pada Acara Talkshow Di Televisi (Studi Kasus tentang Persepsi Anggota Pers Ikom yang Menjadi Pemirsa Acara Talkshow Mata Najwa Episode Gengsi Berebut Kursi di Metro TV)* Universitas Telkom.

- Rahmawati, Aulia. 2012. *Pandangan Tentang Jurnalisme Warga (CJ) Menurut Aktivis AJI Dan PWI*. <http://eprints.umm.ac.id>
- Ratih, Ni Luh. 2013. *Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita*. [portalgaruda.org/article.php](http://portalgaruda.org/article.php)
- Reza Kusuma, Dani. 2013. *Persepsi Mahasiswa Tentang Iklan Yang Menggunakan Endorser Komedian (Studi Pada Mahasiswa Yang Diterpa Iklan Produk Kartu As Versi Sule)*. [eprints.umm.ac.id/267779/1](http://eprints.umm.ac.id/267779/1)
- Sumber Internet:**
- Aziz, Abd. 2017. *Sistem, Teori, dan Orientasi Pers*. Dikutip dari <https://kumparan.com/mediadamadura/sistem-teori-dan-orientasi-pers> 9 Desember 2018
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (2018). Kota Denpasar Dalam Angka 2018 dikutip dari <https://www.denpasarkota.bps.go.id/publication/2018/0s6/16/fefb2e28f144299448893059/kota-denpasar-dalam-angka-5-2018.html>. 7 Januari 2019.
- Bohang, F. (2018). Berapa Jumlah Pengguna Internet Indonesia? terarsip dalam <https://tekno.kompas.com/read/2018/025/22/1645431779/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia/> 6 Oktober 2018
- Etika. 2009. *Jurnalisme Warga Mencerdaskan Masyarakat*. Jakarta: Dewan Pers Etika No.70 <<https://dewanpers.or.id/#>> 1 Agustus 2019
- Kurniawan, MN. (no year). *JURNALISME WARGA DI INDONESIA, PROSPEK DAN TANTANGANNYA*. Dikutip dari <<https://media.neliti.com/media/publications/4384-ID-jurnalismeg-warga-di-indonesiaa-prospek-dan-tantangannya.pdf>> 27 Maret 2018
- Sutika, I Ketut. 2016. *Masyarakat Suarakan Temuan Melalui Penghargaan Apresiasi*. Dikutip dari <<https://bali.antaranews.com/berita/96327/masyarakat-suarakan-temuan-melalui-penghargaan-apresiasi>> 28 September 2018
- (no name). 2016. *Citizen Journalism Award Perdana di Bali*. Dikutip dari <<https://www.beritabali.com/read/2016/09/27/201609270004/Citizen-Journalism-Award-Perdana-di-Bali.html>> 30 September 2018
- (no name). 2018. *Beasiswa Liputan Total Rp 12,5 Juta untuk Pewarta Warga Indonesia*. Dikutip dari <<https://www.beritabali.com/tag/jurnalisme%20warga>> 4 Agustus 2019
- Setiawan, Bram. 2017. *BaleBengong: Kiprah 10 Tahun Jurnalisme Warga di Bali*. Dikutip dari <<https://gaya.tempo.co/read/1031626/balebengong-kiprah-10-tahun>>

jurnalisme-warga-di-bali>

10 Agustus 2019